

Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan dari Ekstrak Jeruk Nipis dan Daun Pandan Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Bahaya Bahan Kimia

Making Environmentally Friendly Dish Soap from Lime Extract and Pandan Leaves to Increase Public Awareness of the Dangers of Chemicals

Emi Sarnita¹, Yulia Windi tanjung², Wahyu Andrean³, Fitri Sara⁴, Santi Dewi⁵,
Cut Arisna⁶, Nofi Feriandi⁷, Refta⁸

¹⁻⁸ Universitas Teuku Umar, Indonesia

Alamat : Jl. Alue Peunyareng, Gunong Kleng, Kec. Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Aceh 23681

Email Korespondensi : yuliawinditanjung@utu.ac.id

Article History:

Received: September 30, 2024;

Revised: Oktober 30, 2024;

Accepted: November 16, 2024;

Online Available: November 18, 2024;

Keywords: eco-friendly, dish soap, community, awareness, chemical

Abstract: Community empowerment in making environmentally friendly dish soap from lime extract and pandan leaves is not just a service activity. It is a movement that aims to change people's consumption patterns, protect the environment, and improve economic welfare. Toxins are toxic and harmful substances produced in products. In addition, pandanus is also useful as a natural coloring material, but using it has a drawback, which is that the color is not very striking. The method used for community service activities in making environmentally friendly dish soap from lime extract and pandan leaves to increase public awareness of the dangers of chemicals is the demonstration method. The demonstration method is to demonstrate or show something in front of the public (Dewanti et al., 2020). Planning, implementation, elaboration and conclusion. The above stages provide guidance in implementing the extension program for making dish soap for the economically weak community in Tugan village, and ensure systematic and directed preparation, implementation, elaboration, and conclusions. According to the long-term impact evaluation, there is a possibility of an increase in the number of people interested in entrepreneurial training, opportunities for economic growth, and the emergence of a desire to participate in socio-economic empowerment. Overall, this community service program has produced good results and has been successful.

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan dari ekstrak jeruk nipis dan daun pandan bukan sekedar kegiatan pengabdian. Ini merupakan sebuah gerakan yang bertujuan untuk mengubah pola konsumsi masyarakat, melindungi lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Toksin adalah zat beracun dan berbahaya yang diproduksi dalam produk. Selain itu, pandan juga bermanfaat sebagai bahan pewarna alami, tetapi menggunakannya memiliki kekurangan, yaitu warnanya yang tidak terlalu mencolok. Metode yang digunakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan dari ekstrak jeruk nipis dan daun pandan guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya bahan kimia adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi yaitu memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan masyarakat (Dewanti et al., 2020). Perencanaan, Pelaksanaan, Elaborasi dan kesimpulan. Tahapan-tahapan di atas memberikan panduan dalam mengimplementasikan program penyuluhan pembuatan sabun cuci piring bagi masyarakat ekonomi lemah di kampung Tugan, serta memastikan adanya persiapan, pelaksanaan, elaborasi, dan kesimpulan yang sistematis dan terarah. Menurut evaluasi dampak jangka panjang, ada kemungkinan peningkatan jumlah peminat pelatihan wirausaha, peluang pertumbuhan ekonomi, dan munculnya keinginan untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan sosial-ekonomi. Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah menghasilkan hasil yang baik dan telah memiliki dampak yang signifikan. Program ini berpotensi mengurangi kesenjangan dalam tingkat wirausaha dan meningkatkan kemandirian ekonomi ibu-ibu masyarakat

Tugan yang kurang mampu dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mereka. Dampak positif dari kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan pelatihan dan penyuluhan tentang pembuatan sabun cuci piring. Pertanyaan yang diajukan kepada ibu-ibu masyarakat Tugan juga menunjukkan bahwa mereka tertarik dan memahami apa yang diajarkan.

Kata Kunci: sabun cuci piring, ramah lingkungan, kesadaran, masyarakat, bahan kimia.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan dari ekstrak jeruk nipis dan daun pandan bukan hanya sekedar kegiatan pengabdian. Ini merupakan sebuah gerakan yang bertujuan untuk mengubah pola konsumsi masyarakat, melindungi lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Program pengabdian masyarakat yang memberikan pelatihan tentang pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan (Rizki Amalia, 2018; Wahyuni et al., 2022). Program ini memiliki dampak yang signifikan. Program pengabdian masyarakat merupakan contoh nyata dari kepedulian sosial dan upaya untuk menciptakan masyarakat Tugan yang lebih baik. Diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi positif dan meningkatkan kesadaran masyarakat desa Tugan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan. Pada program ini, para ibu-ibu masyarakat Tugan diberikan kesempatan untuk membuat dan memperoleh pengetahuan serta pengalaman tentang proses pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan, termasuk bahan-bahan yang digunakan, dan langkah-langkah produksi.

Bahan alami utama adalah jeruk nipis yang dapat berkhasiat sebagai antiseptik, penghilang lemak pada kotoran peralatan dapur dan dapat juga berguna untuk aroma jeruk segar. (Yuniar dkk, 2019). Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) mengandung saponin, flavonoid limonen, dan minyak atsiri. Kandungan limonen berfungsi sebagai antibakteri, dan kulit jeruk memiliki aroma yang khas. Menurut Sukmawati (2015).

Oleh karena itu, kami dapat melakukan inovasi dengan menggunakan bahan alami, yang memiliki tingkat campuran yang lebih tinggi daripada bahan kimia. Salah satu bahan yang digunakan adalah pandan karena berfungsi sebagai minyak esensial atau aroma sabun, seperti yang kita ketahui dari parfum, yang mengandung zat etanol, yang merupakan toksin. Toksin adalah zat beracun dan berbahaya yang diproduksi dalam produk. Toksin dapat berupa molekul kecil, peptida, atau protein yang dapat membahayakan kesehatan tubuh manusia. Selain itu, pandan juga bermanfaat sebagai bahan pewarna alami, tetapi menggunakannya memiliki kekurangan, yaitu warnanya yang tidak terlalu mencolok. Banyak orang lebih suka menggunakan warna yang terlihat bagus tetapi sebenarnya tidak.

Empat komponen utama membentuk program ini: 1. Pengayaan Materi; 2. Pelatihan Wirausaha; 3. Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring; dan 4. Pemasaran Produk. Kegiatan ini dilaksanakan hanya dalam kurun waktu satu hari. Untuk memastikan program pengabdian masyarakat ini bertahan, Mahasiswa/i disarankan untuk mendirikan galeri produk pada kampung Tugan. Galeri ini akan memungkinkan mereka menunjukkan dan mendukung usaha mereka, termasuk pembuatan barang dagangan mereka sendiri.

Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk membangun pemahaman yang lebih baik di kalangan masyarakat Desa Tugan tentang dampak negatif bahan kimia dalam produk sehari-hari, khususnya sabun cuci piring, terhadap kesehatan dan lingkungan. Memotivasi masyarakat untuk beralih menggunakan produk pembersih yang lebih aman dan berkelanjutan, seperti sabun cuci piring alami dari ekstrak jeruk nipis dan daun pandan. Mengurangi pencemaran lingkungan akibat penggunaan bahan kimia berbahaya yang terkandung dalam sabun cuci piring konvensional. Menumbuhkan keterampilan masyarakat dalam membuat produk pembersih sendiri dari bahan-bahan alami yang mudah didapat di sekitar mereka. Membentuk kelompok produsen sabun alami di Desa Tugan. Menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat melalui penjualan sabun alami. Serta untuk menghasilkan keuntungan finansial dan mendorong orang lain untuk menjadi wirausahawan.

Dengan terlibat dalam program ini, masyarakat dan mahasiswa/mahasiswi memperoleh pengetahuan dan keterampilan penting tentang pemberdayaan ekonomi, pengembangan produk, dan pembuatan sabun cuci piring yang ramah lingkungan. Selain itu, mereka memperoleh pemahaman tentang nilai kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, dan kecerdasan menghadapi tantangan, yang merupakan kualitas penting bagi pengusaha yang sukses. Tidak hanya mahasiswa dan mahasiswi yang terkena dampak dari program pengabdian masyarakat ini. Program ini akan memberi tahu orang tentang bahaya bahan kimia yang terkandung dalam produk pembersih komersial dan dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan. Masyarakat akan lebih menghargai manfaat bahan alami seperti daun pandan dan jeruk nipis yang mudah diakses. Program ini juga mendorong orang untuk menggunakan produk yang ramah lingkungan dan lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan kesehatan mereka sendiri.

Jadi, program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan wirausaha dan pembuatan sabun cuci piring memberikan pengetahuan dan keterampilan berharga kepada orang-orang yang kurang mampu secara ekonomi.

2. METODE

Metode yang digunakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan dari ekstrak jeruk nipis dan daun pandan guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya bahan kimia adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi yaitu dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan masyarakat (Dewanti et al., 2020). Adapun tahapan dari metode ini antara lain:

Perencanaan/persiapan

- a. Identifikasi tujuan dari pengabdian; Menetapkan tujuan pelatihan yang jelas dan dapat diukur, seperti meningkatkan keterampilan wirausaha dan memahami proses pembuatan sabun cuci piring. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bahan kimia yang biasanya ada dalam sabun cuci piring komersial dan bagaimana dampaknya pada kesehatan kulit, saluran pernapasan, dan lingkungan. Sabun cuci piring yang dibuat dari ekstrak jeruk nipis dan daun pandan adalah alternatif alami yang lebih aman dan ramah lingkungan. Memberi masyarakat pengetahuan dan keterampilan untuk membuat sabun cuci piring sendiri di rumah, sehingga mereka dapat lebih mandiri dan mengontrol kualitas produk yang mereka gunakan. Mengubah pandangan masyarakat untuk menggunakan produk pembersih tradisional menjadi produk alami yang lebih ramah lingkungan. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan kebersihan lingkungan. Mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam menjaga lingkungan dan kesehatan keluarga.
- b. Analisis kebutuhan; Menganalisis kebutuhan masyarakat ekonomi lemah terkait pengabdian ini, seperti pemahaman dasar tentang wirausaha dan keterampilan teknis dalam pembuatan sabun.
- c. Penyusunan materi pelatihan; Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, membuat materi pengabdian yang mencakup bahan-bahan, prosedur produksi, dan taktik pemasaran.
- d. Penjadwalan dan logistik; Membuat jadwal pelatihan yang sesuai dengan waktu masyarakat dan menyiapkan logistik yang diperlukan, termasuk ruang pelatihan, peralatan, dan bahan.

Pelaksanaan

- a. Penyuluhan teori; Memberikan informasi dan pengetahuan tentang wirausaha, pembuatan sabun cuci piring, bahan yang digunakan, proses produksi, dan aspek pemasaran kepada masyarakat. Tujuannya adalah agar mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu ide atau konsep dalam memanfaatkan bahan-

bahan alami dan terjangkau.



Gambar 1: Penyampaian teori

- b. Demonstrasi praktik; Menunjukkan proses pembuatan sabun cuci piring secara langsung dengan menjelaskan setiap langkah dan memberikan contoh praktis kepada masyarakat.



Gambar 2: proses pembuatan sabun

- c. Praktik langsung oleh masyarakat; Memberikan bimbingan dan supervisi yang diperlukan untuk mendorong masyarakat dalam praktik langsung pembuatan sabun cuci piring. Tindakan atau kegiatan ini dilakukan secara langsung oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, seperti penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan dan metode pemasarannya.



Gambar 3 : praktik langsung bersama masyarakat

- d. Diskusi dan tanya jawab: Mendorong mahasiswa/i dan masyarakat berinteraksi satu sama lain untuk berbagi pengalaman, bertanya, dan membahas pertanyaan yang mungkin muncul selama proses penyuluhan. Setiap orang memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mendapatkan tanggapan, atau menyampaikan argumen mereka selama penyuluhan ini.



Gambar 4: diskusi dan tanya jawab bersama Masyarakat

Alat dan bahan

Adapun alat yang digunakan pada kegiatan penyuluhan ini yaitu Blender, ember, saringan, batang pengaduk, botol kemasan, cutter dan timbangan.

Bahan yang digunakan untuk membuat sabun adalah daun pandan, Jeruk Nipis, Texapon/sodium lauril sulfat, Garam dan air.



Gambar 5: bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun

Proses pembuatan

- Masukan air sebanyak 15 ltr
- Masukan Texapon sebanyak 1500 grm
- Aduk hingga Texapon larut
- Masukan garam sebanyak 1000 grm
- Tambahkan jeruk nipis yang sudah diblender dan kemudian diaduk (2000grm)
- Tambahkan pewarna alami secukupnya (daun pandan yang sudah di blender)
- Diamkan selama 24 jam hingga busanya hilang
- Sabun siap digunakan

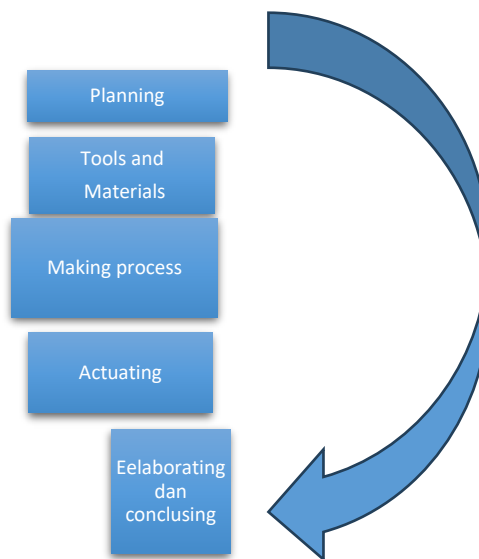
Elaborasi dan kesimpulan

- a) Evaluasi hasil penyuluhan; Mengevaluasi kemampuan masyarakat dalam pembuatan sabun cuci piring dari sudut pandang pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh serta kemajuan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pesan atau informasi yang disampaikan selama penyuluhan dipahami, diterima, dan diterapkan oleh masyarakat.
- b) Refleksi dan pengembangan program; Memastikan bahwa program yang kita jalankan sudah relevan, efektif, dan berdampak positif bagi masyarakat dengan melakukan refleksi terhadap program pengabdian ini, mengidentifikasi keberhasilan dan kesulitan, serta mengembangkan program ke depan berdasarkan pengalaman yang diperoleh.
- c) Penarikan kesimpulan; Merangkum hasil dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini, pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan dari ekstrak jeruk nipis dan daun pandan merupakan langkah yang positif dalam upaya mengurangi

penggunaan bahan kimia berbahaya dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Dari kegiatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan wirausaha, pemahaman tentang pembuatan sabun cuci piring, dan potensi pengembangan kompetensi masyarakat secara keseluruhan.

- d) Evaluasi dampak; Mengevaluasi dampak jangka panjang dari program ini, baik terhadap masyarakat secara individu maupun terhadap semua masyarakat setempat, seperti peningkatan jumlah wirausaha, pertumbuhan ekonomi, dan pemberdayaan sosial-ekonomi. Pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan dari ekstrak jeruk nipis dan daun pandan merupakan langkah yang sangat positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya bahan kimia. Inisiatif ini tidak hanya memberikan alternatif produk yang lebih aman bagi lingkungan dan kesehatan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap pilihan konsumsi mereka.

**Metode pelaksanaan pengabdian
Kepada masyarakat**



Gambar 6: Metode pengabdian masyarakat

Tahapan-tahapan di atas memberikan panduan dalam mengimplementasikan program penyuluhan pembuatan sabun cuci piring bagi masyarakat ekonomi lemah di kampung Tugan, serta memastikan adanya persiapan, pelaksanaan, elaborasi, dan kesimpulan yang sistematis dan terarah.

3. HASIL

Program pengabdian pembuatan sabun cuci piring bagi ibu-ibu masyarakat Tugan memberikan hasil yang positif, berdasarkan tahapan metode pengabdian yang telah dilakukan. Pada tahap persiapan dan perencanaan, program ini berhasil menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur, yaitu meningkatkan keterampilan wirausaha dan memahami proses pembuatan sabun cuci piring. Melalui analisis kebutuhan, materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu masyarakat Tugan berhasil dibuat. Program dapat berjalan lancar karena penjadwalan dan logistik yang baik.

Pada tahap pelaksanaan, ibu-ibu masyarakat Tugan menerima penyuluhan teori dan demonstrasi praktik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep wirausaha dan pembuatan sabun. Selain itu, mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi dan melakukan praktik langsung, sehingga mereka dapat menerapkan apa yang mereka ketahui ke dunia nyata.



Gambar 7:

Pengayaan materi, diskusi dan sharing, serta pengenalan produk dan proses pembuatan

Pada tahap elaborasi, evaluasi hasil penyuluhan menunjukkan bahwa ibu-ibu masyarakat lebih memahami wirausaha dan lebih mahir dalam membuat sabun cuci piring. Hasil dan pengalaman yang diperoleh dari penyuluhan diinformasikan melalui laporan dan dokumentasi yang disusun.

Pada tahap akhir, program ini berhasil meningkatkan keterampilan wirausaha ibu-ibu masyarakat Tugan dan pemahaman mereka tentang proses pembuatan sabun cuci piring. Menurut evaluasi dampak jangka panjang, ada kemungkinan peningkatan jumlah peminat pelatihan wirausaha, peluang pertumbuhan ekonomi, dan munculnya keinginan untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan sosial-ekonomi. Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah menghasilkan hasil yang baik dan telah memiliki dampak yang signifikan. Program ini berpotensi mengurangi kesenjangan dalam tingkat wirausaha dan meningkatkan kemandirian ekonomi ibu-ibu masyarakat Tugan yang kurang mampu dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mereka.

4. DISKUSI

Program pengabdian pembuatan sabun cuci piring bagi ibu-ibu masyarakat Tugan memberikan dampak yang positif, dengan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap persiapan dan perencanaan, program ini berhasil menetapkan tujuan yang jelas dan terukur, yaitu meningkatkan keterampilan wirausaha dan pemahaman tentang proses pembuatan sabun cuci piring. Berdasarkan analisis kebutuhan, materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Tugan pun berhasil disusun. Selain itu, penjadwalan dan pengaturan logistik yang baik memastikan kelancaran jalannya program.

Pada tahap pelaksanaan, ibu-ibu masyarakat Tugan mendapatkan penyuluhan teori mengenai konsep wirausaha serta demonstrasi praktik pembuatan sabun cuci piring. Penyuluhan ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kewirausahaan dan keterampilan praktis. Selain menerima materi secara teori, peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan melakukan praktik langsung, sehingga mereka dapat langsung menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi pada tahap elaborasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, ibu-ibu masyarakat Tugan menjadi lebih memahami konsep wirausaha dan semakin terampil dalam membuat sabun cuci piring. Hasil dan pengalaman dari kegiatan ini kemudian didokumentasikan dengan baik dalam laporan yang menggambarkan pencapaian dan kemajuan yang telah dicapai oleh peserta. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan telah berhasil mengubah pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu tersebut.

Pada tahap akhir, program ini terbukti berhasil meningkatkan keterampilan wirausaha ibu-ibu masyarakat Tugan, serta pemahaman mereka tentang cara membuat sabun cuci piring. Evaluasi dampak jangka panjang menunjukkan adanya potensi peningkatan minat terhadap pelatihan wirausaha, dengan peluang pertumbuhan ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat. Selain itu, pelatihan ini juga memunculkan keinginan ibu-ibu untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pemberdayaan sosial-ekonomi.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan dampak yang signifikan. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan ibu-ibu dalam hal wirausaha, tetapi juga berpotensi mengurangi kesenjangan ekonomi dengan memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Dengan demikian, program ini dapat menjadi langkah penting dalam pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat Tugan, terutama bagi kelompok ibu-ibu yang kurang mampu.

5. KESIMPULAN

Dampak positif dari kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan pelatihan dan penyuluhan tentang pembuatan sabun cuci piring, Ibu-ibu masyarakat Tugan memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang pembuatan sabun cuci piring serta perbandingan dengan produk serupa. Pertanyaan yang diajukan kepada ibu-ibu masyarakat Tugan juga menunjukkan bahwa mereka tertarik dan memahami apa yang diajarkan.

Diharapkan mahasiswa/i dan masyarakat dapat menjawab pertanyaan yang relevan dengan materi saat mengevaluasi tingkat pemahaman. Diharapkan bahwa kegiatan pengabdian ini akan membuat masyarakat lebih memahami apa itu sampah, apa itu ciri-cirinya, dan bagaimana mengelola sampah rumah tangga. Selain itu, diharapkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dapat memberikan kontribusi ekonomi dengan mendorong orang lain untuk berwirausaha dan meningkatkan kesadaran dan kreativitas dalam pembuatan produk. Dengan demikian, diharapkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini mencetak wirausaha yang kompeten dan kreatif sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua masyarakat yang membantu program pengabdian pelatihan pembuatan sabun cuci piring bagi ibu-ibu Tugan. Kami juga berterima kasih kepada perangkat desa, fasilitator, dan masyarakat atas bantuan, kolaborasi, serta penghargaannya. Terima kasih atas dukungan, dan kehadiran serta partisipasi masyarakat Tugan, pada program yang telah kami adakan. tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan, kemampuan, dan dorongan untuk berwirausaha kepada seluruh masyarakat Tugan.

DAFTAR REFERENSI

- Dewanti, R., Fajriwati, A., & Penulis, N. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), pg 88-98.
- Efi said Ali, & Sari, A. (2023). Pembuatan sabun cuci piring untuk rumah tangga di lingkungan Sei Sikambing C, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi*, 3(1), 174–177.
- Fauziah Hanum, Christine Herawati Limbong, Bhakti Helvi Rambe, Nur Ainun Gulo, Ibnu Rasyid Munthe, Syaiful Zuhri Harahap. (2023). Penyuluhan Membangun Wirausaha Di Desa Tanjung Siram Produk Sabun Cuci Piring.
- Ika Bina En Pabolo : Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 26–33.
- Isan Qudus, H., Endaryanto, T., Nur Anisa, D., Afriyani, H., & Abadi Kiswandono, A. (2022). Pembuatan Sabun Cuci Piring Bersama Kub Mulya Mandiri Fajar Baru. *Jurnal Buguh*, 2 (4). pp. 49-55.
- Lase, A. (2022). Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara.
- Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1).
- Parinduri, L., Bahri, S., Putra Wibowo, C., Age Rianto, M., Fahreza, M., Wijaya Sirait, R., Maya Fahira Lubis, A., Fikriyyah, F., Nasution, K., Eprilia, S., Syahputra, A., Sultan, K., Ikhsan Harahap, M., & Syahdila Febriandini, I. (2022). Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan Kelurahan Besar, Kec. Medan Labuhan Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JURPAMMAS)*
- Rizka Amalia, V. P. H. K. W. M. S. dan D. E. R. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas dan Peluang Wirausaha. *METANA*, 14(1), 15–18.
- Wahyuni, I., Hutasuhut, J., Muslim, U., & Al Washliyah, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 6 No 1, 12-21.